



Wajib Kantongi Izin Lurah dan Kemantren

■ Pedagang Hewan Kurban di Pasar Tiban Diawasi Ketat

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta harus mengandalkan pasokan hewan ternak dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan kurban masyarakat. Pengawasan bakal diperketat, untuk memastikan seluruh hewan kurban yang masuk dalam kondisi sehat dan layak konsumsi.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sri Pangarti, mengatakan, selaras realisasi pemotongan hewan kurban 2024 lalu, kebutuhan menyentuh 2.545 sapi dan 4.037 kambing/domba.

Ketersediaan hewan kurban di Kota Yogyakarta per 19 Mei 2025 hanya ada sekitar 600 ekor, yang terdiri dari sapi, dan kambing/domba. Maka, dilakukan antisipasi dengan meningkatkan pengawasan lalu lintas dan pemantauan hewan kurban di peternak dan pasar tiban.

"Hewan kurban dari luar daerah harus memiliki surat keterangan kesehatan," ujarnya. Minggu (25/5).

Pihaknya pun telah memulai kegiatan pemantauan sejak 15 Mei 2025, menyasar peternakan dan

ANDALKAN PASOKAN DARI LUAR DAERAH

- Kebutuhan hewan kurban di Kota Yogyakarta menyentuh 2.545 sapi dan 4.037 kambing/domba.
- Ketersediaan hewan kurban per 19 Mei 2025 hanya sekitar 600 ekor (sapi, dan kambing/domba).
- Untuk itu, Kota Yogyakarta mengandalkan pasokan hewan ternak dari luar daerah.
- Pengawasan diperketat untuk memastikan seluruh hewan kurban yang masuk dalam kondisi sehat dan layak konsumsi.

kurban di Kota Yogyakarta. Sampai 22 Mei 2025, tercatat sebanyak 48 titik pantau dengan total 835 ekor hewan kurban yang sudah termontor.

"Seluruh penjual hewan kurban, khususnya di pasar tiban, wajib mengantongi izin dari lurah dan kemantren setempat. Ini untuk memastikan hewan yang dijual telah melalui pemeriksaan kesehatan dan berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan," cetusnya.

"Hewan kurban yang masuk ke Kota Yogyakarta, baik untuk dijual maupun dipotong, wajib disertai dengan SKKH (Surat Keterangan Kesehatan Hewan) sah dari otoritas kesehatan hewan daerah asal," tambah Pangarti.

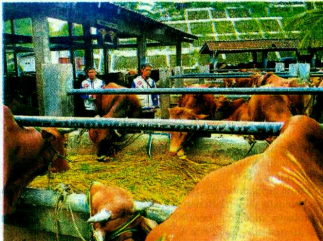
Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY, Syam Arjayan, di tempat menyortir keberadaan pasar-pasar ternak dan penampungan di pinggir jalan, yang menurutnya cenderung menampung hewan dari luar daerah.

Hal ini menjadi perhatian serius mengingat potensi penularan penyakit antarhewan yang lebih tinggi akibat mobilitas dan kurangnya riwayat kesehatan yang jelas. Untuk itu itu, warga diminta ekstra waspada.

"Kalau di pasar atau di tepi jalan, itu biasanya ternak dari luar daerah. Namun untuk peternak plus pedagang, kita sudah punya datanya dan mereka sudah masuk dalam sistem pengawasan kita," ungkap Syam, tempo hari.

Untuk mendukung pengawasan kesehatan hewan kurban, DPKP DIY bersama instansi terkait mengerahkan lebih dari 1.400 petugas di lapangan untuk mengantisipasi penyebaran penyakit hewan menular, terutama yang bersifat zoonosis, menjelang Iduladha.

Dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih berhati-hati, serta pengawasan intensif dari pemerintah, diharapkan perayaan Iduladha tahun ini dapat berlangsung dengan aman dan sehat, baik bagi masyarakat maupun hewan kurban. (aka/han)



PEMANTAUAN - Proses pemantauan kesehatan hewan kurban di salah satu peternak di Kota Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005